

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh kegiatan perekonomian masyarakat pedesaan yang merupakan basis masyarakat Indonesia. Indonesia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki melalui desa, beberapa desa di Indonesia sudah berhasil menggali potensi desanya sebagai cara yang dilakukan dalam pembangunan desa. Berakaitan dengan hal tersebut menurut Muryanti (2020) “Dalam hubungannya dengan masyarakat kota, desa mampu memberikan sumbangsih pangan, energi, lingkungan, dan tenaga kerja produktif yang bermigrasi ke kota. Indonesia sebagian besar penduduknya berada di pedesaan, jadi tidak adil jika kekuatan ekonomi nasional justru berpusat di Kota.”

Konsep pembangunan ekonomi untuk kewirausahaan sosial adalah penerapan prinsip-prinsip bisnis inovatif untuk menciptakan nilai sosial dan ekonomi yang berkelanjutan untuk masyarakat, bukan sekedar mencari keuntungan sosial mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan isu lingkungan sambil memberdayakan masyarakat secara ekonomi dan sosial, serta kontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* Fahrizal A (2024).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Indonesia sebagai negara dengan populasi sekitar 278.696,2 juta jiwa, namun disayangkan bahwa catatan kemiskinan mencapai 25,90 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2023). Menurut data (BPS, 2023) Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi dengan persentase kemiskinan 6,56% setara dengan 364,79 ribu orang masih dalam kategori penduduk miskin dari jumlah penduduk sebanyak 5.534.472 jiwa.

Kemiskinan diartikan sebagai ketidakberdayaan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasarnya karena mereka tidak mampu dalam mengakses atau menguasai sumber-sumber ekonomi. Ketidakberdayaan ini saling berkaitan sehingga menyebabkan perubahan dalam cara pandang terhadap kehidupan. Contohnya seperti, ketidakberdayaan dalam hal ekonomi menimbulkan efek munculnya ketidakberdayaan dalam pemenuhan pendidikan. Minimnya tingkat pendidikan berdampak pada kurangnya pengetahuan dalam pemenuhan aspek

kesehatan. Akibat kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan, seseorang tidak mampu menjaga kondisi fisik sehingga saat sakit terjadi ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Hal ini kemudian terus terjadi dan membuat kemiskinan semakin kuat melekat dalam kehidupan seseorang. Fahrizal A (2024).

Usaha pengentasan kemiskinan dilakukan agar penduduk miskin dapat keluar dari jaring kemiskinan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan pengembangan kewirausahaan sosial. Kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) adalah strategi/ pendekatan untuk menyelesaikan suatu permasalahan sosial melalui prinsip-prinsip bisnis atau kewirausahaan. Tujuan kewirausahaan sosial adalah untuk menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat terutama kemiskinan. Kewirausahaan sosial menjadi salah satu konsep alternatif untuk mengkaji aktivitas dengan tujuan tidak hanya ekonomi semata, namun juga tentang sosial dan lingkungan.

Menurut Mardhiyah A (2023) Kewirausahaan sosial mempunyai kekuatan penting yang membawa perubahan menuju masyarakat yang lebih inklusif dan berdaya guna. Tidak hanya menjadi Katalisator, tetapi juga agen perubahan yang memberdayakan individu dan komunitas melalui penyediaan akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan peluang ekonomi.

Kewirausahaan memberikan peran yang sangat penting dalam mendukung berkembangnya Indonesia. Kewirausahaan akan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Kewirausahaan dikatakan sebagai salah satu faktor yang dapat mendorong perekonomian Indonesia karena dapat meningkatkan kreativitas dan menyalurkan ide dan kreasiya. Pembangunan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan. Fathurohman (2023).

Pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan potensi kewirausahaan di Indonesia dengan mengadakan program-program kewirausahaan di tingkat masyarakat dan Pendidikan. Beberapa program meningkatkan kewirausahaan adalah program diseminasi atau penyebaran informasi dan fasilitasi promosi di pasar domestik dan ekspor, peningkatan kemampuan SDM (sumberdaya alam)

melalui pelatihan, pendampingan, magang dan studi banding mengenai kewirausahaan Fathurohman (2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Komunitas adalah kelompok *organisme* (orang dan sebagainya) yang hidup saling berinteraksi didalam daerah tertentu, masyarakat, dan paguyuban. Salah satu contoh dari komunitas yang beroperasi di skala kecil adalah Komunitas Bukit Ase di kawasan Bukit Ase kelurahan Gunung Sariak. Pengelola komunitas ini merupakan sekelompok pengawas dan anggota komunitas yang membantu dalam hal menghasilkan dan meningkatkan kesejahteraan komunitas.

Komunitas Bukit Ase merupakan wadah bagi anggota untuk mengambil kesempatan dan ambil bagian dari pembangunan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Karena, Komunitas memiliki modal sosial yang sangat penting, seperti semangat gotong royong, kebersamaan, kerja sama, saling membantu, musyawarah, serta kepedulian antar sesama. Modal sosial ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha kewirausahaan sosial. Maka dari itu muncul inisiatif untuk menciptakan manfaat sosial yang menumbuhkan manfaat ekonomi.

Oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian tentang kewirausahaan sosial pada Komunitas Bukit Ase ini untuk mengetahui gambaran perspektif pengembangan usaha berbasis kewirausahaan serta penerapan dari elemen-elemen kewirausahaan sosial agar dapat berkembang dan berjalan dengan baik, guna memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas serta manfaat bagi sosial dan lingkungan yang menumbuhkan minat wirausaha untuk mengatasi masalah yang terjadi di lingkungan komunitas Bukit Ase.

B. Rumusan Masalah

Pada awalnya komunitas Bukit Ase merupakan Lembaga Pendidikan yang berdiri pada tahun 2016. Awal mula berdiri komunitas ini didanai oleh sponsor dan donator yang membiayai kegiatan sosial yang dilaksanakan di Bukit Ase seperti kegiatan Pendidikan dan sosial yang melibatkan anak-anak dan masyarakat sekitar. Kemudian LAZIS Mitra Ummat Madani yang merupakan sponsor dan donator awal yang membiayai kegiatan ekonomi untuk kegiatan Bukit Ase, dimana kegiatan ekonomi yang dilakukan yaitu beternak itik yang dikelola oleh anggota Komunitas Bukit Ase. Lembaga/ Komunitas Bukit Ase ini juga didanai oleh sponsor dan donatur lainnya agar Komunitas tetap berjalan dan berkelanjutan. Namun sekarang komunitas Bukit Ase juga sudah memiliki sumber pendapatan dari kewirausahaan sosial yang di kelola oleh anggota. Komunitas Bukit Ase dan terletak di kelurahan Gunuang Sarik yang berada di Lereng Bukit Ase, Macang Gadang yang terletak diantara Gunung Sarik dan Bukit Lantiak, yang merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. Dari hasil wawancara *Pra-survey* Komunitas Bukit Ase didapatkan informasi bahwa Komunitas berdiri untuk tujuan bersama dan kesepakatan bersama. Komunitas Bukit Ase memiliki banyak fasilitas yang digunakan untuk tujuan bersama seperti surau tempat mengaji dan berkumpul, pondok belajar, rumah baca, kantor lembaga dan lain sebagainya. Fasilitas digunakan untuk kepentingan masyarakat setempat mulai dari bidang pendidikan, budaya, sosial, ekonomi, dan sebagainya.

Kewirausahaan sosial berperan penting dalam menghasilkan pendapatan baik dari segi ekonomi serta mempertahankan produktivitas dan pemasukan komunitas. Manfaat sosial dari kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh Komunitas Bukit Ase antara lain dapat meningkatkan stabilitas dan kualitas kehidupan masyarakat sekitar seperti adanya kegiatan sosial seperti pendidikan anak, kegiatan keagamaan, kegiatan seni berbasis minangkabau mulai dari anak-anak dan masyarakat sekitar. Selain itu dari segi lingkungan, usaha dari kegiatan ekonomi ini dapat memanfaatkan limbah atau sumber daya yang ada tanpa menimbulkan kerusakan pada lahan dan lingkungan sekitar. Kewirausahaan sosial melibatkan usaha yang dilakukan secara kelompok, yang memiliki tujuan dan persepsi. Proses ini melibatkan penemuan ide dan kreativitas untuk menciptakan

atau memperoleh produk barang atau jasa yang kemudian dimanfaatkan untuk mencapai tujuan, baik itu dalam bentuk keuntungan komersial maupun sosial terdapat berbagai kewirausahaan sosial.

Hal ini bertujuan agar kegiatan yang di jalankan bermanfaat dan dapat menyelesaikan permasalahan sosial yang ada pada masyarakat dan lingkungan sekitar. Seperti manfaat peningkatan pendapatan, pengurangan pencemaran lingkungan, sehingga bisa meningkatkan keuntungan, agar tetap berkembang dan berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Penelitian pada Komunitas Bukit Ase bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan elemen- elemen kewirausahaan sosial dan model *bussines canvas* kewirausahaan sosial. Tujuannya adalah agar kewirausahaan sosial ini dapat berjalan dan berkembang dengan baik serta memberikan manfaat maksimal dari segi lingkungan, segi ekonomi, dan segi sosial. Oleh karna itu untuk melihat apakah Komunitas Bukit Ase ini sudah menerapkan kewirausahaan sosial atau tidak, dapat dilihat dari elemen kewirausahaan dan model *bussines canvas* kewirausahaan sosial-nya agar bermanfaat dan meningkatkan kesejahteraan anggota mulai dari segi sosial, ekonomi serta lingkungan. Berdasarkan pernyataan diatas, maka didapatkan poin, poin rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan elemen- elemen kewirausahaan sosial di Komunitas Bukit Ase.
2. Bagaimana Model Bussines Canvas Kewirausahaan sosial untuk mengembangkan kewirausahaan sosial usaha di Komunitas Bukit Ase

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan dari elemen- elemen kewirausahaan sosial di Komunitas Bukit Ase.
2. Mendeskripsikan model Bussines Canvas untuk mengembangkan kewirausahaan sosial dalam usaha di Komunitas Bukit Ase.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang prospek pengembangan kewirausahaan sosial bagi Komunitas Bukit Ase
2. Bagi anggota komunitas, sebagai masukan untuk Komunitas Bukit Ase dan dalam melakukan kegiatan sosial dan kegiatan ekonomi.
3. Bagi pihak lain penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

